

KEPEMIMPINAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH HIFZIL QUR'AN

Amiruddin Siahaan¹, Intan Nur'aini², Qatrunnada³, Erfiani Lbs⁴, Farhan Pulungan⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Sumatera Utara, Indonesia
Email: amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id

Article History

Received: 15-06-2024

Revision: 19-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Published: 21-06-2024

Abstract. This research aims to find out the leadership of Islamic educational institutions in Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an. The approach of this research is qualitative research with a descriptive method. The informant in this study is the Deputy Head of Madrasah for Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Medan who was selected using purposive sampling techniques. The data collection technique from this mini research is observation. Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the heads of madrasahs in Islamic educational institutions show democratic leadership traits such as attention, discipline, initiative, wisdom, openness, and stable emotions in their daily actions. There are five strategies used to encourage the performance of teachers and education personnel, namely (1) involving education personnel (accompanying teachers) and school personnel in foundation training and related agencies, (2) providing opportunities for teachers to develop learning methods in the classroom, (3) observing or supervising classroom teaching, (4) evaluating teacher performance, and (5) giving awards or giving awards to teachers and staff.

Keywords: Leadership, Islamic Educational Institutions

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Medan yang dipilih menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dari miniriset ini dengan observasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di lembaga pendidikan Islam menunjukkan sifat kepemimpinan yang demokratis seperti perhatian, disiplin, inisiatif, kebijaksanaan, keterbukaan, dan emosi yang stabil dalam tindakan sehari-hari mereka. Terdapat lima strategi yang digunakan untuk mendorong kinerja guru dan tenaga kependidikan yaitu (1) mengikutsertakan tenaga kependidikan (guru pendamping) dan tenaga sekolah dalam pelatihan yayasan dan dinas terkait, (2) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran di kelas, (3) mengamati atau mengawasi pengajaran di kelas, (4) melakukan evaluasi kinerja guru, dan (5) memberi penghargaan atau pemberian penghargaan kepada guru dan staf.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam

How to Cite: Siahaan, A., Nur'aini, I., Qatrunnada., Lbs, E., & Pulungan, F. (2023). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3255-3261. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1333>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Pemimpin lembaga pendidikan Islam harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, serta memastikan jalannya pendidikan berjalan dengan baik (Husaini & Fitria, 2019). Dalam Islam, pemimpin dipandang sebagai umara yang harus memiliki kualitas kemampuan dan religius. Kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kinerja guru, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan disiplin warga sekolah. Oleh karena itu, peran pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam sangat penting dalam mencapai visi dan misi pendidikan yang telah direncanakan (Husaini, 2019).

Upaya kolektif organisasi untuk memobilisasi semua sumber daya dan alatnya adalah kepemimpinan. Ada dua jenis utama sumber daya ini yaitu manusia adalah komponen terpenting dari lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, yang berfungsi sebagai satu unit organisasi. Sumber daya manusia dan non-manusia secara keseluruhan Akibatnya, sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi para pemimpin untuk dapat dengan mudah membangun iklim kerja sama dan memobilisasi sumber daya sehingga dapat digunakan secara efektif (Makawimbang, 2012). Kemampuan dan cara mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan orang lain yang terlibat dalam penciptaan ilmu pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran; Manajemen pendidikan akan berjalan efektif jika manajemen itu dimanfaatkan, terutama oleh para pemimpin pendidikan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kepemimpinan pendidikan mensyaratkan kemampuan dan proses mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan (Siahaan et al., 2016).

Tujuan ideal sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Siswa berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, staf, pengawas, dan komite sekolah di seluruh sistem pendidikan. Semua siklus asosiasi terjadi karena dipengaruhi oleh penyusunan, pembagian kerja, korespondensi, inspirasi, otoritas, dan model. Melalui pembelajaran dan praktik, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, pengelola, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru selama proses pendidikan. Selama kegiatan pembelajaran, guru berinteraksi dengan siswa dan guru lainnya. Syafarudin dan Asrul (2013) mengatakan bahwa interaksi tersebut memiliki pola komunikasi yang merupakan inti dari kegiatan kemanusiaan untuk membantu siswa menjadi lebih dewasa dan lebih mampu memainkan peran sosial.

Pemimpin pendidikan harus tampil pada tingkat tertinggi untuk memenuhi tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah. Administrasi fungsional instruktif yang menarik diharapkan asosiasi sekolah untuk maju. Kualitas kepemimpinan penanggung jawab memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi sekolah di era yang kaya informasi ini (Makawimbang, 2012). Dengan memperluas kemampuan fungsionalnya, kepemimpinan pendidikan harus diberi kekuatan lebih untuk memenuhi tanggung jawab, kekuasaan, dan tujuannya. Dalam Islam, kepemimpinan dipandang sebagai umara yang harus memiliki kualitas kemampuan dan religius. Oleh karena itu, peran pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam sangat penting dalam mencapai visi dan misi pendidikan yang telah direncanakan.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif ialah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik itu fenomena ilmiah ataupun rekayasa manusia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif karena itu dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dapat menggambarkan sejumlah permasalahan yang berkenaan dengan suatu lembaga tersebut (Annur, 2018).

Penelitian ini dilakukan di peneliti di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Medan tepatnya di Jl. Willem Iskandar/Selamat Ketaren Medan, Sumatera Utara. Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian (Sayyidah, 2018). Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Medan yang dipilih menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dari miniriset ini dengan observasi, yaitu dengan mengamati Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an, dan wawancara, serta yang berkenaan dengan suatu lembaga tersebut agar bisa mengetahui Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Medan, fokus penelitian adalah gaya kepemimpinan dan metode untuk meningkatkan kinerja pendidik. Kepala madrasah menjalankan kepemimpinan yang demokratis. Kesiapan kepala madrasah untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari staf dan guru sebagai buktinya. Selain itu, kepala madrasah memupuk hubungan positif dengan orang tua dan staf sekolah lainnya. Untuk memastikan bahwa setiap orang merasa nyaman dan menerima gaya kepemimpinan demokratis.

Kepemimpinan demokratis yang menekankan bahwa kepemimpinan demokratis dapat menghargai pendapat orang lain, setuju untuk tidak setuju, dan belajar dari perbedaan. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mencontohkan sifat-sifat kepemimpinan demokratis seperti kasih sayang, disiplin, inisiatif, kebijaksanaan, keterbukaan, dan stabilitas emosional dalam tindakan sehari-harinya (Khumaini & Wiranata, 2019). Sikap kepala madrasah adalah sikap terbuka terhadap kritik dan saran sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Ketika seorang guru atau anggota staf lainnya melakukan kesalahan, memperingatkan mereka adalah cara lain untuk menunjukkan kedisiplinan. Metode "satu mata" digunakan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kesalahan individu. Namun, kepala sekolah bertindak tegas dengan mengeluarkan teguran atas pelanggaran yang meluas atau meluas saat rapat umum dengan staf dan dewan guru (Syafar, 2017). Namun, tidak ada surat teguran yang dikirimkan, dan teguran yang ada hanyalah tabayyun (konfirmasi).

Pemimpin harus belajar jujur dan objektif ketika memutuskan bagaimana membantu tim mereka mencapai tujuan mereka (Northouse, 2014). Kepala madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Medan menyusun rencana untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru. Pertama, melibatkan personel sekolah dan guru dalam pelatihan yayasan dan dinas terkait. Khususnya guru kelas. Strategi pengajaran mengajar, mengajar siswa bagaimana menghafal Al-Qur'an, dan strategi pembelajaran terpadu adalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam pelatihan kurikulum mandiri. Selain kegiatan pelatihan, yayasan juga menyelenggarakan seminar belajar Alquran atau cara menghafalnya. Seminar diadakan pada setiap awal tahun ajaran baru, dan siswa baru menerima pelatihan pada setiap awal semester. Di semua tingkat sekolah, kehadiran pada acara pelatihan dasar dan seminar diwajibkan. Selain itu, kepala madrasah menawarkan kesempatan kepada guru untuk mengambil bagian dalam kegiatan di luar kantor mereka.

Pelatihan dan seminar yayasan sangat mirip dengan hal-hal itu. Namun, karena hanya sedikit guru yang mengikuti kegiatan tersebut, kepala madrasah mengagendakan seminar dan pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Setiap awal tahun ajaran baru, dinas mengadakan

pelatihan atau seminar. Kepala sekolah berharap para guru dan staf sekolah lainnya yang mengikuti acara pelatihan atau seminar dapat lebih mendidik dan mengajar siswa.

Diharapkan mitra dari luar sekolah juga akan ikut serta dalam perbincangan tersebut. Kedua, memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan model dan pendekatan pembelajaran di dalam kelas. Selain berperan sebagai pemimpin tertinggi sekolah, kepala madrasah juga sebagai pendidik dan pemimpin yang bertugas memberi nasihat, teladan, dan mengarahkan guru. Temuan ini, menurut Mulyasa, sejalan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah menentukan arah kebijakan sekolah untuk mencapai suatu tujuan. Kepala sekolah/madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan strategi pembelajaran selama satu minggu pembelajaran. Setiap Kamis atau Jumat, diadakan pertemuan untuk membahas ide ini setelah shalat Jumat. Pertemuan ini terjadi di luar kelas, seminar, atau pelatihan. dengan menawarkan nasihat tentang iklim sekolah (Syafar, 2017).

Guru diberi kesempatan untuk lebih mengembangkan strategi pembelajaran langsung mengikuti penjelasan kepala madrasah yang komprehensif tentang strategi tersebut. Akibatnya, kepala madrasah tidak hanya memberikan contoh strategi pembelajaran alternatif tetapi juga saran untuk strategi baru (Syafaruddin, 2010). *Ketiga*, ketika seorang guru sedang mengajar, kepala sekolah mengawasi kelas atau mengawasi guru. Jadwal kegiatan supervisi ini dilaksanakan dua kali selama satu semester pembelajaran yaitu sekali pada tiga bulan pertama pembelajaran dan satu kali setiap bulan sebelum penilaian semester tersebut. Namun, eksekusi di lapangan seringkali dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Kesiapan guru dalam mengajar, mulai dari RPP hingga materi pembelajaran, sangat penting bagi seorang pemimpin. karena beberapa guru gagal mempersiapkan segalanya dengan cermat sebelum siswa mulai belajar. Kepala madrasah akan menegur guru secara lisan selama supervisi yang tidak cukup siap untuk mencegah insiden di masa depan. *Keempat*, mensurvei presentasi instruktur, guru yang berbeda (pendidik), dan staf sekolah. Awal semester, tengah semester, dan akhir semester merupakan tiga tahapan yang membentuk pelaksanaan evaluasi kinerja.

Kinerja guru dievaluasi oleh kepala madrasah di semua bidang, termasuk bagaimana guru berinteraksi dengan siswa di kelas dan bagaimana menyiapkan bahan ajar. Kepala sekolah tidak hanya mengevaluasi pendidik tetapi juga anggota staf dan pendidik lainnya. Setelah sekolah, evaluasi kinerja dilakukan. Kelima, reward atau penghargaan bagi guru dan staf. Selain guru dan staf yang berprestasi di kelas, penghargaan ini diberikan kepada berbagai individu. Sebaliknya, itu dipecah menjadi kategori kinerja seperti disiplin, inovatif, rendah hati, tangguh, dan peduli. Konsekuensinya, penghargaan ini terbuka untuk pendidik dan anggota staf yang

memiliki rekam jejak keberhasilan yang terbukti di lapangan. Ketika siswa menerima rapor mereka pada setiap akhir hari sekolah dan semester, mereka diberikan penghargaan ini. Dengan menerima penghargaan ini, kepala sekolah berharap para staf kembali termotivasi untuk mengajar dan mendampingi siswa dalam pembelajaran. Kinerja profesional seorang guru biasanya didukung oleh budaya sekolah yang positif, motivasi kerja yang tinggi, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten (Setiyati, 2014).

Visi misi di Madrasah Tanawiyah Hifzil Qur'an memiliki target pertahun dan 5 tahun, belum tentu setiap lima tahun diubah, jika sudah tercapai dirubah lagi dan yang sudah terlaksana maka akan tetap di pertahankan. Jadi seorang pemimpin sangat berperan dalam mengembangkan visi dan misi di sebuah lembaga pendidikan Islam. Keputusan pembuatan visi dan misi madrasah bukan hanya dari kepala madrasah saja, tetapi di rapatkan setiap awal ajaran baru. Semua ikut serta, di bawah pimpinan kepala madrasah.

Cara seorang pemimpin memotivasi guru serta staf dan para siswa dengan mendukung seperti membuat pelatihan, merupakan cara untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan guru serta staf nya, mulai dari yang gratis bahkan berbayar. Itu merupakan cara kepala madrasah memotivasi dan mendukung untuk mengupgrade kemampuan anggota atau para bawahannya. Jika semua staf bawahannya pandai maka akan mudah untuk tercapainya sebuah visi dan misi yang telah ditentukan madrasah. Jika terjadinya masalah dalam sebuah lembaga pendidikan maka penyelesaiannya itu dilakukan secara musyawarah oleh pemimpin madrasah, dengan memberi nasihat dari WKM kurikulum, peringatan, dan dilakukan secara 4 mata tanpa terdengar oleh orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di lembaga pendidikan Islam menunjukkan sifat kepemimpinan yang demokratis seperti perhatian, disiplin, inisiatif, kebijaksanaan, keterbukaan, dan emosi yang stabil dalam tindakan sehari-hari mereka. Terdapat lima strategi yang digunakan untuk mendorong kinerja guru dan tenaga kependidikan: 1) mengikutsertakan tenaga kependidikan (guru pendamping) dan tenaga sekolah dalam pelatihan yaysan dan dinas terkait, 2) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran di kelas, 3) mengamati atau mengawasi pengajaran di kelas, 4) melakukan evaluasi kinerja guru, dan 5) memberi penghargaan atau pemberian penghargaan kepada guru dan staf. Visi dan misi di Madrasah Tanawiyah Hifzil Qur'an memiliki target pertahun dan 5 tahun, jika sudah tercapai dirubah lagi dan yang sudah terlaksana maka akan tetap di pertahankan. Jadi seorang pemimpin sangat berperan dalam

mengembangkan visi dan misi di sebuah lembaga pendidikan Islam. Keputusan pembuatan visi dan misi madrasah bukan hanya dari kepala madrasah saja, tetapi di rapatkan setiap awal ajaran baru. Semua ikut serta, di bawah pimpinan kepala madrasah.

REFERENSI

- Dalin, (1995). *School Development: Theories and Strategies*. London: Redwood Books.
- Dirawat, dkk. (1986). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fahmi Khumaini, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2019). *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. ALFAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan).
- Makawimbang, Jery H., *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfa Beta, 2012)
- Marsey, P. Dan Blanchard, K. H., *Management of Organizational Behaviour*, (New Jersey: Prentice. Hall. Englewood Clifts, 1988).
- Mulyasa, H. E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Overton, Rodney, *Leadership Made Simple*, (Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd., 2002).
- Owens, Robert G. *Organizational Behaviour in Education*, (Boston: Allyn and Bacon, 1995).
- Rahman, Taufik, *Moralitas Pemimpin dalam Persfektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2003).
- Roe, W.H. T dan Drake, *The Principalship*, (New York: Macmilalan Publishing, 1980).
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985).
- Siahaan, Amiruddin, Khairuddin W. Dan Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006).
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Syafar, D. (2017). *Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 147-155.
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2013).
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010).
- Ushansyah, U. (2016). *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*. Ittihad, 14(26), 54–60. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.872>.
- Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008)